

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua menyadari bahwa pendidikan anak sangatlah penting sedemikian pentingnya sampai Nabi Muhammad pun bersabda: Setiap bayi terlahir dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang bertanggung jawab, apakah anak tersebut akan menjadi yahudi, nasrani, atau majusi (HR. Baihaqi). Hadits ini menyiratkan pentingnya perhatian orangtua terhadap anak, bukan hanya agar tidak menjadi yahudi, nasrani atau majusi tetapi memperhatikan pentingnya pendidikan dini bagi anak sebagai bekal menghadapi hidup sang buah hati dimasa depan.¹

Anak mempunyai pribadi masing-masing dan dimana anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Setiap anak memiliki 5 aspek yaitu: kognitif, fisik motorik, moral agama, bahasa, dan sosial emosional.

Q.S Ar-Rum Ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ.

¹ M. Mufti Mubrok, *Rahasia Cerdas Belajar Sambil Bermain*, (Surabaya: PT Java Pustaka Media Utama: 2008), h. 1.

Dan Allah sudah mengingatkan kepada orang-orang yang berpikir bahwa mereka sudah diberi nikmat kasih sayang dari setiap lawan jenis, jika kasih sayang dikembangkan maka akan tumbuh emosi yang baik. Dibalik emosi yang baik akan tumbuh perilaku dan sikap yang akan mempermudah seseorang untuk bersosial dengan baik.

Manusia merupakan makhluk individu yang memiliki jiwa sosial. Salah satu sikap sosial dari manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun dalam kemampuan bersosialisasi. Menurut Hurlock kelompok teman sebaya merupakan salah satu perilaku pengaruh sosial emosional anak. Dengan anak sering berinteraksi maka akan menumbuhkan pergaulan yang lebih terhadap perkembangan sosial anak, seperti pergaulan anak-anak di lingkungan tempat pembuangan akhir mereka menggunakan lingkungan sebagai tempat bersosialisasi dengan teman sebayanya, adapun usia anak-anak di pemukiman lingkungan tempat pembuangan akhir bekisar 4-6 tahun, anak-anak di lingkungan tempat pembuangan akhir PEMKO mereka dengan senangnya bermain bersama teman padahal ditempat pembuangan akhir terdapat berbagai macam sampah dari sampah kecil sampai sampah besar, dari barang berharga sampai barang yang tidak digunakan lagi. Sampah kecil seperti sampah rumah tangga seperti sayur-sayuran dan buah-buahan yang busuk. Ada juga pakaian yang layak dipakai dan ada juga pakaian yang tidak layak pakai, Adapun sampah non organik seperti: Plastik makanan, kardus

bekas, karung bekas, kipas angin rusak, TV yang rusak, Radio yang rusak. Maupun berbagai macam sampah plastik.²

Dipemukiman tempat pembuangan akhir PEMKO perkembangan sosial emosional anak cukup bagus karena anak lebih sering bermain diluar rumah dan lebih banyak berkumpul saat sore hari, baik itu setelah pulang sekolah maupun libur sekolah sehingga perkembangan sosial anak terhadap teman sebaya sangatlah erat. Dengan keeratan hal tersebut dapat menumbuhkan dan membiasakan anak untuk bersosialisasi dengan baik bersama orang-orang yang ada di lingkungan tersebut.

Anak-anak yang berada di lingkungan pemukiman tempat pembuangan akhir lebih dominan bisa mengontrol perkembangan emosi dengan baik karena anak-anak di pemukiman pemulung sering berteman baik dengan teman sebaya. Anak-anak di lingkungan tempat pembuangan akhir (TPA) PEMKO dapat memahami teman sebaya antara satu teman dengan teman yang lain, anak-anak di lingkungan tempat pembuangan akhir sudah memahami arti berbagi contohnya ketika pada saat anak bermain, anak sudah bisa berbagi bersama teman bukan hanya berbagi tetapi anak pun sudah bisa membantu teman yang sedang memerlukan bantuan mereka.

² Hasanuddin, "Kehidupan Sosial Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa)", Skripsi; Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016, <https://www.google.co.id/search?safe=strict&client=ms-android-oppo&ei=b3A2XOesG4fTvwSd0ObG&q=hasanuddin+kehidupan+sosial+pemulung+di+tempat+pembuangan+akhirdiakses+pada+tanggal+29/12/2018,+pukul+12.00>

Perkembangan sosial emosional anak dikeluarga pemulung berpengaruh kepada orang tua yang terbiasa memberikan waktu anak bermain ketika di rumah maupun bersama saudara dan orangtua. Orangtua tidak mengajak anak ke tempat pembuangan akhir PEMKO untuk memulung. Karena orangtua beranggapan kalau anak yang diberikan kesempatan bermain bersama teman akan memudahkan anak-anak untuk dapat mengembangkan sosial emosional dengan baik, tetapi ada juga orangtua yang beranggapan lebih baik anak diajak orang tuanya untuk memulung sampah ketimbang berada di rumah.

Anak yang sering dibawa oleh orang tua untuk memulung mencari sampah, dengan hal tersebutlah dapat menghambat perkembangan sosial anak, contohnya ketika anak membantu orang tua untuk memulung dengan hal tersebut bisa saja membuat anak lebih fokus untuk memulung ketimbang bersosial dengan teman sebaya. Berbeda dengan anak yang malah dibiarkan orangtuanya di rumah bersama saudara untuk menikmati masa bermainnya. Hal tersebutlah yang akan memunculkan sikap perkembangan sosial emosional yang baik terhadap anak.

Sehingga dari paparan diatas peneliti tertarik mengambil lokasi tempat pembuangan akhir PEMKO Banjarmasin ini sebagai tempat penelitian tentang **Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Keluarga Pemulung Di Lingkungan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) PEMKO Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang akan dipaparkan Untuk memperjelas judul ini yaitu sebagai berikut :

1. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan Sosial merupakan proses kematangan dalam hubungan sosial, dapat juga diartikan sebagai proses belajar anak untuk menyesuaikan diri anak dengan lingkungan sekitar baik bersama teman.³ Dalam penelitian ini perkembangan sosial yang dimaksud, seperti anak mau berbagi, menolong membantu teman dan anak bermain dengan teman.

Menurut Hurlock emosi pada masa awal anak -anak sangat kuat. Pada fase ini terjalin sikap yang tidak berkesinambungan, dimana anak mudah terbawa dan meluapkan emosi sehingga membuat anak sulit diatur dalam bimbingan maupun diarahkan. Perkembangan Emosi bermacam-macam mulai dari perasaan suka, benci, gembira, kecewa, takut, cemas, dan lain sebagainya.⁴ Dalam penelitian ini perkembangan emosi yang dimaksud seperti perkembangan emosi pada saat anak bermain, apakah anak dapat mengendalikan perasaan, menghargai diri sendiri dan mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar semua itu akan tergambar ketika anak bermain bersama teman di lingkungan sekitarnya,

³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2011), h. 40.

⁴ Ali Nugraha, Dkk, *Metode Perkembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 2.3.

misalnya ketika anak merasa senang bermain bersama teman sebayanya maka anak akan menunjukkan ekspresi bahagia.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berumur 4-6 tahun dimana pada masa itu sebaiknya orang tua dapat mengembangkan perkembangan anak yang seharusnya di miliki oleh anak seperti; Aspek bahasa, kognitif, fisik motorik, moral dan sosial emosional.

3. Pemulung

Pemulung ialah orang yang bekerja mencari sampah atau mengumpulkan barang-barang bekas yang layak didaur ulang, pemulung bekerja di tumpukan sampah untuk mencari sampah, memilah sampah plastik, sampah rumah tangga.⁵ Dalam penelitian ini pemulung yang dimaksud seperti orang yang bermukim di pemukiman pemulung berdiam disebuah desa berada di belakang gunung tempat pembuangan sampah sehingga yang memulung di pemukiman tersebut lebih dominan yang berada di pemukiman tersebut.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat di simpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini pada keluarga pemulung memiliki tahapan perkembangan sosial emosional yang berusia 4-6 tahun dan cara orangtua

⁵ Hasanuddin, "Kehidupan Sosial Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa)", Skripsi; Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016, <https://www.google.co.id/search?safe=strict&client=ms-android-oppo&ei=b3A2XOesG4fTvwSd0ObG&q=hasanuddin+kehidupan+sosial+pemulung+di+tempat+pembuangan+akhir> diakses pada tanggal 29/12/2018, pukul 12.00

mengembangkan perkembangan sosial emosional anak mereka. Dengan cara mengajarkan pengendalian emosi, melatih mengelola emosi dan memberikan kesempatan dalam mengembangkan perkembangan sosial secara positif pada anak.

C. Fokus Penelitian

Bagaimana Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Keluarga Pemulung di Pemukiman Tempat Pembuangan Akhir (TPA) PEMKO Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia dini pada keluarga pemulung di pemukiman tempat pembuangan akhir (TPA) PEMKO Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul Skripsi yaitu:

1. Menarik untuk diteliti karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar orangtua memperhatikan perkembangan sosial emosional untuk anak usia dini dipemukiman tempat pembuangan akhir (TPA) PEMKO Banjarmasin.
2. Menarik di teliti karena peneliti ingin mengetahui apakah lingkungan TPA berpengaruh terhadap perkembangan anak seperti halnya tempat pemukiman pemulung kebanyakan sampah secara garis besarnya.

3. Bagaimana orang sekitar menyikapi perkembangan sosial emosional anak terhadap lingkungan pemulung.

F. Signifikansi Penelitian.

Adapun signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian minimal menemukan kesimpulan Bagaimana perkembangan sosial emosional Anak Usia Dini di pemukiman pemulung PEMKO sehingga dapat meningkatkan pengetahuan orang tentang perkembangan sosial emosional anak di pemukiman pemulung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Negara adanya penelitian ini menjadi informasi bahwasanya perkembangan sosial emosional anak merupakan penentu bagi masa depan anak, karena kebanyakan anak-anak ikut serta dalam membantu orang tuanya memulung hal tersebut yang dapat memperlambat perkembangan sosial emosional anak.
- b. Untuk masyarakat, dengan adanya penelitian ini menumbuhkan kesadaran mengenai perkembangan sosial emosional dimanapun anak berada perlu dikembangkan dengan baik.
- c. Peneliti, berharap menjadi tambahan khazanah ilmu Pendidikan Anak Usia Dini.

G. Peneliti Terdahulu

1. Dari hasil penelitian oleh Hasanuddin, skripsi yang berjudul Kehidupan Sosial Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa golongan ekonomi yang lemah dan pemulung yang ada di Kelurahan Tamangapa tidak hanya berasal dari Kelurahan Tamangapa akan tetapi, juga ada yang berasal dari daerah-daerah lain. faktor yang membuat mereka menjadi pemulung diantaranya: faktor pendidikan, faktor ekonomi, dan faktor pergaulan. Tingkat kepedulian masyarakat sekitar dengan masyarakat pemulung terjalin dengan baik tidak hanya terlihat dari segi interaksi saja akan tetapi hal ini juga ditandai dengan adanya bantuan-bantuan masyarakat sekitar kepada masyarakat pemulung.⁶
2. Dari hasil penelitian Lidya Tatambihe, jurnal yang berjudul Kontribusi Ibu Rumah Tangga Sebagai Pemulung Sampah Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Di TPA Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang kehidupan sosial pemulung di kelurahan sumompo lingkungan III adalah yang kebanyakan menjadi pemulung merupakan kaum perempuan atau para ibu-ibu rumah tangga yang

⁶ Hasanuddin, "Kehidupan Sosial Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa)", Skripsi; Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016, <https://www.google.co.id/search?safe=strict&client=ms-android-oppo&ei=b3A2XOesG4fTvwSd0ObG&q=hasanuddin+kehidupan+sosial+pemulung+di+tempat+pembuangan+akhir&diakses+pada+tanggal+29/12/2018,+pukul+12.00>

kondisi ekonominya lemah sehingga membuat mereka menjadi pemulung, selanjutnya faktor yang menyebabkan ibu-ibu di kelurahan sumompo bekerja sebagai pemulung karena faktor ekonomi dan satu sisi karena pekerjaan suami mereka yang tidak tetap dan kurang mencukupi dalam kebutuhan sehari-hari.⁷

3. Dari hasil penelitian Bagus Satria Ernanto, skripsi yang berjudul Pekerja Anak di Tempat Pembuangan Sampah (Studi Deskriptif Kehidupan Pemulung Anak di Tempat Penampungan Akhir Benowo Surabaya) hasil penelitian ini bahwa faktor utama anak bekerja adalah faktor ekonomi. Pekerjaan sebagai pemulung tidak melalui seleksi dan tidak membutuhkan ijazah, namun penghasilannya dirasa cukup. Tindak kekerasan yang sering dialami anak adalah: kekerasan fisik, kekerasan verbal, kekerasan emosional, dan kekerasan seksual. Terdapat banyak resiko negatif bagi kesehatan dan tumbuh kembang anak yang bekerja sebagai pemulung di TPA Benowo.⁸

Berdasarkan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang perkembangan sosial emosional anak usia pada keluarga pemulung di lingkungan tempat pembuangan akhir (TPA) yang di mana penelitian diatas belum menjelaskan tentang perkembangan sosial emosional maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil permasalahan sosial emosional pada anak.

⁷ Lidya Tatambihe, “Kontribusi Ibu Rumah Tangga Sebagai Pemulung Sampah Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Di Tempat Pembuangan Akhir(TPA) Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting)”, Jurnal; 2017, [http://www.neliti.com/id/publications/93411/kontribusi-ibu-rumah-tangga-sebagai-pemulung-sampah-dalam-meningkatkan-ekonomi-k,tanggal 15/03/2019, pukul 06.44](http://www.neliti.com/id/publications/93411/kontribusi-ibu-rumah-tangga-sebagai-pemulung-sampah-dalam-meningkatkan-ekonomi-k,tanggal%2015/03/2019,%20pukul%2006.44).

⁸ Bagus Satria Ernanto, “Pekerja Anak Di Tempat Penampungan Sampah”, *Skripsi*; Universitas Airlangga, 2014 repository.unair.ac.id/15852/, diakses tanggal 30/12/2018, pukul 02.46

H. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan secara keseluruhan agar dapat mempermudah dalam hal penyusunan proposal, penulis menyajikan tentang sistematik pembahasan yang digunakan berkaitan dengan: kata pengantar, memuat seluruh isi pembahasan dan juga dari bab-bab lainnya yang menjabarkan sub-sub sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang pertama membahas tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, di dalamnya terdapat hakikat anak usia dini, karakteristik anak usia dini, perkembangan sosial emosional anak usia dini, pengertian pemulung, cara orangtua dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak usia dini pada keluarga pemulung di lingkungan tempat pembuangan akhir PEMKO Banjarmasin.

BAB III Metode Penelitian, di dalamnya berisi jenis-jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek dan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, yang berisi tentang simpulan dan data-data.